

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan memeriksa fenomena yang berhubungan dengan pengelolaan dan penerapan sistem pembelajaran di pondok pesantren Mamba'ul Hisan di desa Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Untuk maksud tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian studi kasus sebagai suatu metode penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen rancangan studi kasus merupakan kajian yang rinci terhadap suatu latar, atau suatu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu serta merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa atau kejadian tertentu.¹

Kemudian agar penelitian ini menjadi fokus maka studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus observasional. Hal ini dimaksudkan karena penelitian ini meneliti tentang kegiatan dan kejadian tertentu seperti pelaksanaan sistem pendidikan akhlak di pondok pesantren Mamba'ul Hisan.

B. Kehadiran Peneliti

¹ Bogdan & Biklen, *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*, Alih Bahasa Munandir (Jakarta: PAU-UT, 1990), 35.

Dalam penelitian ini kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan sangat diutamakan, terutama karena penelitian ini bersifat kualitatif yang pengumpulan datanya harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan sangat utama dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya². Disamping itu kehadiran peneliti dilapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrument utama penelitian. Kemudian masih menurut Moleong bahwa peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan berada di RT 01 RW III, Dusun Badalpandean Desa Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pondok ini jauh dari keramaian pasar, jalan raya ataupun fasilitas-fasilitas umum lainnya. Letaknya yang berada di sekitar pemukiman penduduk desa menciptakan ketenangan pondok dengan kesan pedesaan.

Walaupun bertempat di pedesaan untuk menuju Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan tidak terlalu sulit karena keadaan jalan sudah cukup baik, hanya dengan menempuh jarak \pm 800m kearah barat dari jalan raya Kediri – Tulungagung, lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan sudah dapat ditemukan.

² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),117.

Pemilihan lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Desa Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada temuan pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren Mamba'ul Hisan Badalpandean Ngadiluwih didirikan tahun 1990 oleh Drs. KH. Qomaruddin Yusa' yang mendapat tugas dari KH. Hamim Jazuli (Gus Mik- Ploso).

Masyarakat disekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badalpandean Ngadiluwih merupakan masyarakat pedesaan dengan mata pencaharian petani, juga merupakan masyarakat yang taraf sumber daya manusianya masih mengikuti kultur kemajapahitan.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini data utamanya adalah tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai seperti pelaksanaan pendidikan yang diterapkan di kelas dan luar kelas. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya³. Data yang ingin dijarah tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah yang secara umum berkaitan dengan pelaksanaan sistem pembelajaran Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badalpandean Ngadiluwih. Dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badalpandean Ngadiluwih, juga peran pengasuh / pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 112.

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pimpinan yang menjadi orang pertama atau para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, rekaman, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Karakteristik data primer berupa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai⁴. Dalam penelitian ini data primer berupa kata atau ucapan dan perilaku pimpinan pondok pesantren atau informan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan sistem pembelajaran pondok pesantren. Sedangkan data sekunder berupa tulisan-tulisan, foto-foto, atau gambar-gambar, dan rekaman yang berkaitan dengan kegiatan pondok pesantren seperti data santri, data lokasi, kegiatan dan lain-lain.

Yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah:

a. Pimpinan Pondok

Penulis mengambil pimpinan sebagai informan disebabkan, karena sebagai pemimpin dan penanggung jawab pesantren tentu beliau sangat mengerti dan memahami seluk beluk keberadaan pesantren, baik menyangkut sejarah berdirinya, pengembangan sarana dan prasarannya, sistem pendidikan yang dikembangkan maupun upaya yang ditempuh dalam pembinaan akhlak khususnya dan upaya memasyarakatkan ajaran agama islam umumnya.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 112.

b. Ketua Pondok

Penulis mengambil Ketua Pondok sebagai informan disebabkan karena ketua merupakan pemegang kebijakan pertama yang diberikan pengasuh sebelum diberikan kepada para pendidik. ketua juga pemegang tambuk kepemimpinan intern pondok yang bertugas mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang datang dari pengasuh kepada para pengurus, pendidik dan santri pondok pesantren.

c. Pengasuh

Penulis mengambil Pengasuh sebagai informan disebabkan karena dewasa ini pendidik mempunyai peran besar dalam pembelajaran, karena komunikasi pendidik dan anak didik merupakan kegiatan praktis dan terikat dalam suatu situasi pengaruh-mempengaruhi serta terarah kepada suatu tujuan ilmiah yang berisi rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, yaitu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmaniah, watak, intelek, emosional, sosial, religi, dan moral.

d. Santri

Penulis mengambil santri sebagai informan disebabkan karena sebagai pelaku dan subjek pembiasaan perilaku akhlak yang dilakukan oleh pendidik maupun pengasuh pondok pesantren, dan santri ini merupakan objek penelitian pembandingan atau tolak ukur berhasil dan tidaknya system penerapan pendidikan akhlak yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren.

e. Orang tua Santri

Penulis mengambil Orang tua santri sebagai informan disebabkan karena sebagai penerima hasil produk yang dihasilkan oleh pondok pesantren, sehingga orang tua inilah yang merasakan, melihat, dan membuktikan bahwa sistem penerapan pendidikan akhlak yang diterapkan oleh pondok pesantren berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak didik ketika sedang dan setelah selesainya jenjang studi di pondok pesantren.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif, yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badalpandean Ngadiluwih dan sebagai pelaksananya. Hal ini ditempuh dengan menggunakan cara "*snowball sampling*" yaitu informan kunci menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya, selanjutnya orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain apabila keterangan masih kurang jelas dan belum memadai.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti maka, peneliti menggunakan metode, antara lain:

a. Metode Observasi (*pengamatan*)

Metode observasi yaitu metode memperoleh data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena kenyataan-kenyataan yang diselidiki atau diteliti.

Dalam *prosedur penelitian* Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk melihat secara langsung berbagai aktifitas yang berlangsung dalam menggali data-data tentang berbagai upaya yang dilakukan pondok pesantren Mamba'ul Hisan dalam kinerja pembinaan akhlak khususnya dan pembinaan terhadap agama islam pada umumnya.

b. Wawancara Mendalam

Metode wawancara yaitu metode dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, baik didalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan.⁵

Metode ini peneliti gunakan sebagai pencarian informasi terhadap data-data yang dapat diperoleh melalui informan sebagai responden. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan kepada responden sesuai dengan pedoman pertanyaan yang menhadai garis besar penggalan data.

⁵ Surachmat, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1972), 132.

c. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik pada buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁶. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data penunjang dengan data utama:

1. Struktur organisasi
2. Foto kegiatan santri
3. Rekaman wawancara

F. Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna⁷. Sedangkan Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan dengan apa yang telah ditemukan⁸.

⁶ *Ibid*: Hlm. 181

⁷ Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 128.

⁸ Bogdan & Biklen, *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*, terj. Munandir (Jakarta: PAU-UT, 1990), 43.

Data kualitatif tidak dianalisa dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraph-paragraf yang dinyatakan dalam narasi yang bersifat deskriptif. Maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan) yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga cara tersebut merupakan alur kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna⁹.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan¹⁰. Dengan demikian reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif dilaksanakan. Pada awal dan selama pengumpulan data, peneliti sudah harus membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo. Oleh sebab itu., dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Contoh reduksi data ini adalah setelah penulis mendapatkan data hasil wawancara dan dokumentasi dari Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan

⁹ Miles, MB. & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 72.

¹⁰ *Ibid.*

Kabupaten Kediri seperti data keadaan santri dan sarana prasarananya penulis menyederhanakan menjadi catatan / deskripsi data.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹

Penyajian data dalam penelitian ini disamping menggunakan uraian naratif, juga menggunakan matriks dan bagan konteks. Beberapa matriks yang akan disajikan antara lain kondisi pondok pesantren mulai dari santri, sarana prasarana dan lain-lain.

Sejak semula pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk maksud tersebut, peneliti mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, sebab akibat, proporsi dan sebagainya. Dari data yang didapat itu, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur dan belum jelas, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Selanjutnya verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan kegiatan analisis

¹¹ Miles, MB. & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 83.

data yang tidak terpisahkan satu sama lain dan dapat dilakukan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, sebab dengan melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan berbagai macam teknik yang ada diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan uji kredibilitas, dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya¹²

Moloeng mengemukakan bahwa:

untuk mengetahui kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negative, dan (7) pengecekan anggota.¹³

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara (1) triangulasi sumber data dan triangulasi metode, (2) pengecekan anggota, serta arahan dosen pembimbing (3) pengecekan sejawat melalui sejawat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Jenis triangulasi ada empat macam yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.

¹² Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1988), 34.

¹³ Moleong, LJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 175.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber atau informan yang berbeda. Dengan prosedur tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengecek keabsahan suatu temuan, peneliti selalu menanyakan kembali data penting yang telah diperoleh dari seorang informan kepada informan lain yang dianggap juga mengetahui data tersebut. Misalnya data yang diperoleh dari Kiai tentang kegiatan perencanaan materi pelajaran ditanyakan kembali kepada pendidik. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan jalan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Contoh pengumpulan data dengan observasi dicek dengan wawancara kedua.

Teknik lain yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member check*) yang dilakukan dengan cara mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan/ diketik dalam format catatan lapangan dan transkrip wawancara kepada informan. Mereka dimohon untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata-kata atau kalimat yang dirasakan kurang sesuai dengan informan. Data yang sedang disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada hal-hal yang belum sesuai dengan

apa yang disarankan informan. Komentar, penambahan atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan.

Disamping itu teknik yang digunakan adalah pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung maksud (1) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, dan (2) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji pemikiran yang muncul dari peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan moleong,¹⁴ yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian dan proposal penelitian yang diserahkan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian lebih mendalam setelah pengumuman bahwa judul yang peneliti ajukan diterima dengan revisi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

Tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian